



Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah di SMP At-Tauhidiyah Sumenep

Iqwan Homaidy✉, Syifa Siti Aulia

Universitas Ahmad Dahlan

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Maret 2023

Direvisi: April 2023

Diterima: Mei 2023

Keywords:

Character Building; Waste Management; Environment

Abstrak

SMP At-Tauhidiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan persoalan lingkungan sebagai model kreativitas peserta didik dalam upaya menumbuhkan budaya sadar lingkungan. Lembaga pendidikan ini secara sadar mengampanyekan isu-isu lingkungan melalui keterampilan siswa. Sekolah dijadikan ruang menyuarakan isu-isu lingkungan yang hari ini masif dibicarakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Objek penelitian yaitu siswa yang terlibat dalam pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiyah. Hasil penelitian ini yakni Perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah mengacu pada kurikulum K-13, memetakan guru mata pelajaran sebagai pembimbing program kegiatan, dan membentuk kegiatan rutin yang diselenggarakan satu kali dalam seminggu, selanjutnya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui pengenalan siswa pada beberapa jenis sampah dan mempraktekkan cara memilah sampah serta yang terakhir evaluasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali bersama dengan berbagai pihak terkait di lingkungan sekolah.

Abstract

At-Tauhidiyah Middle School as an educational institution that makes environmental issues a model of student creativity in an effort to foster an environmentally conscious culture. This educational institution consciously campaigns for environmental issues through student skills. Schools are used as spaces for voicing environmental issues which are massively discussed today. This type of research is qualitative research with the research subject, namely the school principal and the research object, namely students involved in waste management at At-Tauhidiyah Middle School. The results of this study are planning to strengthen character education in waste management activities referring to the K-13 curriculum, mapping subject teachers as activity program supervisors, and forming routine activities that are held once a week, then implementing strengthening character education in waste management activities through introduction students on several types of waste and practice how to sort waste and finally evaluate strengthening character education in waste management activities which are carried out every 3 months together with various related parties in the school environment.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: iqwan1800009058@webmail.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter saat ini cukup mendesak dan perlu untuk disegerakan dalam realitas masyarakat. Sebagaimana pendidikan karakter mempunyai arti lebih tinggi dari pendidikan moral sendiri. Hal ini berdasar pada pendidikan karakter yang tidak hanya berkaitan dengan benar-salah, hitam putih, melainkan berkenaan dengan *habit* tentang yang baik dalam kehidupan (Tarmiyah Temu, 2017: 2). Karakter muncul secara alamiah sebagai sifat seseorang dalam merespon persoalan hidup sehari-hari secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan riil, kemudian memunculkan sikap baik, jujur, peduli terhadap individu dan kelompok lain bahkan terhadap lingkungan sekitar.

Penguatan pendidikan karakter tidak hanya menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, melainkan juga membangun dan mendidik kepribadiannya supaya menjadi manusia berbudi pekerti. Oleh karenanya, penguatan pendidikan karakter sebagai model pendidikan untuk melatih kemampuan diri, peka terhadap persoalan sosial masyarakat dan membentuk pribadi bermoral (Suwartini, 2017: 221). Pendidikan sendiri ialah segala sesuatu yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang terus menerus dalam lingkungan dan perjalanan hidupnya (Yunarti, 2014: 264).

Penguatan pendidikan karakter menjadi ruang penting melahirkan generasi berkualitas tinggi. Penguatan pendidikan karakter berupaya mencetak dan menjadi tempat membimbing dan mengajarkan individu atau kelompok menjadi pribadi yang baik dan mengontrol pengaruh buruk dari luar (Haryati, 2013: 260). Pendidikan karakter pada awalnya muncul sebagai sebuah keniscayaan. Sebagaimana dikatakan John Sewey dalam teori pendidikan tahun 1916 bahwa pembentukan karakter dan watak menjadi tujuan umum dalam proses pengajaran dan budi pekerti dalam sistem pendidikan di sekolah (Nopa Omeri, 2015: 465).

Dalam mendorong upaya penguatan karakter pendidikan, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017

bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan suatu upaya untuk memperkuat peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, pikir dan olah raga dengan melibatkan semua pihak (Azis Veliana, 2020: 1). Bahkan dalam pasal 2 (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal, 18 nilai karakter dikerucutkan menjadi 5 nilai utama, yaitu: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum (Ristanti, 2019: 6).

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah dapat dilaksanakan dalam berbagai program kegiatan, salah satunya dalam program pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah secara berkelanjutan merupakan bagian dari penguatan komitmen dalam mengurangi sampah dan meminimalisir kerusakan lingkungan (Nakholi, 2021: 287). Perkembangan pengelolaan sampah di semua tingkat pendidikan telah banyak dilakukan di negara berkembang guna memacu transformasi generasi peduli lingkungan (Debrah et al., 2021: 21). Terdapat enam elemen pengelolaan sampah yang meliputi pengendalian, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan (Adu et al., 2021: 125).

Mengacu pada pencapaian pengelolaan sampah di Indonesia, maka perlu pengelolaan sampah yang dikonsepsikan dalam berbagai jenjang pendidikan sebagai pilar pendidikan karakter. Pengelolaan sampah yang baik dan terorganisir serta berwawasan lingkungan harus dijamin terselenggaraannya oleh sekolah (Faisal et al., 2019: 99). Upaya pengembangan pengelolaan sampah bagi siswa di setiap jenjang pendidikan diperlukan guna memberikan pengetahuan cara mengelola sampah dan pemanfaatannya berdasarkan kreativitasnya. Konsep pengelolaan sampah dalam pendidikan sesuai dengan kurikulum pendidikan terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar.

Implementasi program pengelolaan sampah sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah telah diterapkan di SMP At-Tauhidiyah. Sejauh

ini, SMP At-Tauhidiah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan persoalan lingkungan sebagai model kreativitas peserta didik dalam upaya menumbuhkan budaya sadar lingkungan. Lembaga pendidikan ini secara sadar mengampanyekan isu-isu lingkungan melalui keterampilan siswa. Sekolah dijadikan ruang menyuarakan isu-isu lingkungan yang hari ini masif dibicarakan. Lembaga pendidikan yang berada di Desa Kombang, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini bermula dengan adanya kesadaran pihak sekolah dalam proses pembelajaran peserta didik terhadap isu-isu lingkungan di sekitar sekolah dengan membuat program keterampilan siswa dengan memanfaatkan bahan sampah sebagai bahan dasarnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh guna melihat implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang tercermin dari adanya program kegiatan keterampilan siswa dalam mengolah sampah. Sehingga judul penelitian yang diangkan oleh peneliti adalah "Implementasi PPK Dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah di SMP At-Tauhidiah Sumenep)".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2018: 213) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eskperimen) di mana peneliti posisinya sebagai instrument inti. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi baik berupa aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok. Alasan pengambilan jenis penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PPK berbasis budaya sekolah dalam kegiatan terprogram pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengelolaan sampah di sekolah memiliki hubungan erat dengan penguatan pendidikan karakter siswa. Melalui kegiatan ini, sekolah dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai karakter yang positif.

Kegiatan pengelolaan sampah mengajarkan siswa untuk menjadi tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka belajar untuk merawat dan menjaga kebersihan sekolah dengan cara yang bertanggung jawab. Siswa diajarkan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, dan mendaur ulang bahan yang dapat didaur ulang. Melalui praktik ini, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Kegiatan pengelolaan sampah di sekolah dapat berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi.

Dalam tahap perencanaan, sekolah harus memasukkan penguatan pendidikan karakter sebagai tujuan utama kegiatan pengelolaan sampah. Hal ini melibatkan identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada siswa, seperti tanggung jawab, kebersamaan, kesadaran lingkungan, dan kerjasama. Selain itu, strategi pembelajaran yang relevan harus dipertimbangkan, seperti penggunaan diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek kolaboratif, yang mampu mengembangkan karakter siswa secara aktif.

Ketika tiba saatnya untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah, siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan. Mereka dapat mempraktikkan tanggung jawab dengan mengikuti aturan pengelolaan sampah yang telah ditentukan, seperti memilah dan membuang sampah sesuai kategorinya. Selama proses ini, siswa juga diajak untuk bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok, membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih, dan mempromosikan kepedulian terhadap dampak sampah terhadap lingkungan dan masyarakat.

Setelah pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam penguatan pendidikan karakter. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau penilaian tertulis. Hal ini membantu mengukur sejauh mana siswa telah menerima dan menerapkan nilai-nilai karakter yang terkait dengan pengelolaan sampah. Dari hasil evaluasi, sekolah dapat mengevaluasi efektivitas kegiatan dan membuat perbaikan untuk penyempurnaan kegiatan pengelolaan sampah di masa mendatang.

Dengan demikian, hubungan antara kegiatan pengelolaan sampah di sekolah dengan penguatan pendidikan karakter mencakup perencanaan yang mempertimbangkan nilai-nilai karakter, pelaksanaan yang mendorong praktik langsung nilai-nilai tersebut, dan evaluasi untuk mengukur perkembangan siswa dalam hal penguatan karakter yang diharapkan.

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection*) (Muchtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter bisa dimaknai sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Thomas Lickona, 1991). Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005: 7 dalam Santika, 2020: 9).

Orientasi terpadu perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah Sumenep telah lama dilakukan dan dipraktekkan di lingkungan sekolah. Dalam perencanaan tersebut juga terdapat pemetaan pendampingan bagi siswa dalam melakukan proses pengelolaan

sampah yaitu guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran menjadi sub penting dari adanya penyusunan agenda perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah Sumenep.

Pengertian karakter menurut Thomas Lickona (dalam Syarbini, 2014:10) mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), menginginkan hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*acting the good*). Prinsip PPK Berbasis Budaya sekolah mengacu pada Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter yaitu mencakup: berorientasi terhadap perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, mengedepankan keteladanan dalam penerapana penguatan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan, dan melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep PPK Berbasis Budaya Sekolah telah tertuang dalam Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018) mengemukakan bahwa urgensi PPK didasarkan pada 4 hal yaitu mencakup: membangun sumber daya manusia sebagai fondasi dalam pembangunan karakter bangsa, menghadapi penurunan nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti, menghadapi pergeseran dinamika global, dan membangun generasi emas 2045 dengan tingkat daya saing yang berkualitas dan berjiwa Pancasila.

Proses perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah Kombang, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep dengan cara mengadakan lomba kerajinan tangan yang terbuat dari bahan dasar sampah yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu satu kali. Kegiatan tersebut tergolong dalam kegiatan rutin. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), mengemukakan bahwa terdapat tiga lingkup kegiatan program PPK berbasis Budaya Sekolah yaitu mencakup: kegiatan rutin, terprogram, dan spontan.

Proses perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah Kombang, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep berlandaskan pada kurikulum K-13. K-13 memang cocok menjadi panduan dalam proses perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hal tersebut dikarenakan K-13 lebih mendorong pada keaktifan siswa dalam segala kegiatan. Sehingga siswa tidak hanya paham akan teori saja melalui sistem pembelajaran yang bersifat monoton, melainkan siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sebagai wujud dari implementasi atas pengetahuannya yang diperoleh di dalam kelas.

Berdasarkan Pasal 6 Ayat 3 Perpres Perpres No.87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter dijelaskan acuan kegiatan dalam PPK Berbasis Budaya sekolah mencakup: penekanan pembiasaan nilai utama dalam keseharian sekolah, pemberian keteladanan antar warga sekolah, melibatkan seluruh elemen sekolah, membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah, membangun keunggulan, keunikan, dan daya saing sekolah, memberikan ruang yang luas bagi perkembangan potensi peserta didik, dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah

Bentuk kegiatan terprogram dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah, Kombang, Kecamatan Talango, Kabupaten Sumenep yaitu kegiatan memilah sampah. Hal itu bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman bagi siswa tentang macam sampah yang masih dapat diolah maupun yang tidak dapat diolah. Secara teknis kegiatan tersebut dipandu oleh guru mapel sesuai bagian dan jadwal masing-masing. Adapun kegiatan terprogram dari pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah Sumenep dilakukan sejak 1 tahun yang lalu.

Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Faisal *et al.*, (2019) yang mengemukakan bahwa Program Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTPG) dalam memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik di SD Negeri 13 dan SD Negeri 3 Muaro, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat tingkat keberhasilannya mencapai 85,11% dan termasuk kategori baik.

Pengelolaan sampah (*Waste Management*) merupakan proses pengumpulan dan pendistribusian sampah dengan teratur yang bertujuan untuk mengurangi bahaya sampah terhadap lingkungan (Amasuomo & Baird, 2016: 94). Menurut Pongrácz, (dalam Shukla & Khan, 2022: 387) mengatakan bahwa hierarki pengelolaan sampah terdiri dari *Waste Minimization, Re-use, Recycling, Incineration*, dan *Disposal*.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah, Sumenep sebagai bagian penting dari penguatan pendidikan karakter yang mencakup *Waste Minimization, Re-use, Recycling, Incineration*, dan *Disposal*. Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah siswa diajak untuk mengklasifikasikan jenis sampah yang ada di lingkungan sekolah. Sejauh ini sampah yang banyak digunakan siswa dalam kegiatan terprogram di SMP At-Tauhidiah adalah jenis sampah plastik. Sampah plastik bisa diolah menjadi beraneka ragam produk, dari pembuatan tas, dompet, bunga hias, pot dan main anak-anak.

Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nakholi, (2021) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa di sekolah Rusinga, Nairobi yaitu terdiri dari pengetahuan dan keterampilan, pengumpulan sampah secara teratur, program daur ulang, pemilahan sampah, dan keputusan membuat sampah menjadi barang yang bernilai. Hasil penelitian Adu *et al.*, (2021) juga mengatakan bahwa pengetahuan, sikap, perilaku, dan motivasi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan sampah berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Kupang. Selanjutnya, model pengelolaan sampah berbasis sekolah di

SMP Negeri 2 Kupang dapat diterapkan melalui program 3R dengan membentuk kelompok pengelola sampah terlebih dahulu, kemudian melibatkan warga sekolah, dan melakukan daur ulang sampah dengan cara membuat produk yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Sampah plastik memiliki banyak manfaat dalam menunjang kreatifitas siswa dijadikan sebuah peluang besar oleh pihak sekolah. Salah satunya dengan adanya kegiatan terprogram di SMP At-Tauhidiyah. Kegiatan ini adalah upaya menumbuhkan pendidikan karakter dalam kehidupan peserta didik. Oleh karenanya, pendidikan karakter seyogyanya mampu membawa peserta didik untuk bisa menghayati nilai berdasarkan afektif, mengenal nilai-nilai berdasarkan kognitif sehingga bisa mengamalkan nilai-nilai tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Menurut Amarachukwu *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pengelolaan sampah masih rendah. Sedangkan menurut Debrah *et al.*, (2021) menemukan bahwa pengetahuan lingkungan siswa yang rendah di negara berkembang dipengaruhi oleh minimnya pengalaman guru dalam mempraktikkan pengelolaan sampah berkelanjutan.

3. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah

Evaluasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan melalui kegiatan tersebut. Evaluasi ini penting untuk melihat perkembangan siswa dan efektivitas kegiatan pengelolaan sampah dalam memperkuat pendidikan karakter.

Dalam mendukung sebuah program butuh sarana dan prasarana yang mumpuni. Program dan kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan bila terkedala dalam segi sarana dan prasarana. Oleh karena itu, sebagaimana yang terjadi di sekolah SMP At-Tauhidiyah Sumenep kendala dan hambatan adalah sarana dan prasarana serta anggaran

dana. Evaluasi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali bersama dengan berbagai pihak terkait di lingkungan sekolah SMP At-Tauhidiyah Sumenep.

Karena evaluasi menjadi salah satu strategi Implementasi Pendidikan Karakter mencakup: sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi. Dalam proses evaluasi, pendidik dan pihak terkait terlibat dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai implementasi program pendidikan karakter yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program tersebut berhasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dan efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam kegiatan pengelolaan sampah di sekolah. Evaluasi yang komprehensif membantu sekolah dalam menilai keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan memperbaiki metode pengajaran, interaksi siswa, atau penyediaan sumber daya yang lebih baik, kegiatan pengelolaan sampah dapat lebih efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa.

Melalui evaluasi yang terus-menerus, sekolah dapat mengukur pertumbuhan siswa dalam hal pengembangan karakter dan memastikan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berkontribusi secara efektif dalam penguatan pendidikan karakter mereka. Evaluasi juga memungkinkan sekolah untuk memperbaiki dan mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan karakter yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiyah Sumenep mengacu pada kurikulum K-13, memetakan guru mapel sebagai pembimbing program kegiatan, dan membentuk kegiatan rutin seperti lomba kerajinan tangan

berbasis bahan dasar sampah yang diselenggarakan satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah Sumenep yaitu pengenalan siswa pada beberapa jenis sampah oleh guru mapel dan mempraktekkan cara memilah sampah. Evaluasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pengelolaan sampah di SMP At-Tauhidiah Sumenep dilaksanakan setiap 3 bulan sekali bersama dengan berbagai pihak terkait di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, E. Y., De Rozari, P., Tokan, M. K., Sukarjita, I. W., & Refli. 2021. School-Based Waste Management at SMP Negeri 2 Kupang. *European Journal of Education and Pedagogy*, 2 (3), 123–127.
- Amarachukwu, E., Evuti, A. M., Salam, K. A., & Shamaye, S. (2020). *Assessment Of Students Perception and Attitude Towards Solid Waste Management in University of Abuja*. 1 (1), 33–40.
- Ebikapade, A., & Baird, J. 2016. The Concept of Waste and Waste Management. *Journal of Management and Sustainability*, 6.
- Ristanti, D. H. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 30 dan SMPIT Ash-Shiddiq Jakarta Utara)*.
- Suwartini, S. 2017. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4 (1), 222.
- Shukla, S., & Khan, R. 2022. Sustainable waste management approach: A paradigm shift towards zero waste into landfills. In *Advanced Organic Waste Management* (pp. 381-395). Elsevier.
- Sumasno Hadi. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Tarmiyah Temu. 2017. Pengelolaan Karakter Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo. In *Program Studi Adminitrasi pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Vol. 4, Issue 1).